

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masa sekarang ini, banyak fasilitas pelayanan kesehatan memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Kerusakan lingkungan yang dimaksud adalah limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional rumah sakit. Limbah merupakan salah satu penyakit bagi masyarakat sekitar yang dapat mengakibatkan menurunnya kesejahteraan lingkungan. Kondisi pandemi sekarang ini banyak menimbulkan peningkatan limbah yang lebih dari sebelumnya. Penyedia fasilitas pelayanan kesehatan dan masyarakat juga bertanggung jawab kepada lingkungan.

Salah satu cara untuk melakukan perlindungan lingkungan dalam jangka panjang adalah dengan mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan. Akuntansi Manajemen Lingkungan dapat membantu untuk mengelola hubungan penyedia fasilitas pelayanan kesehatan dengan lingkungan. Akuntansi Manajemen Lingkungan dapat didefinisikan sebagai identifikasi, pengumpulan, estimasi, analisis, pelaporan internal, penggunaan bahan dan informasi aliran energi, informasi biaya lingkungan, dan informasi biaya lain untuk pengambilan keputusan yang terkait dengan lingkungan (Burhany, 2015). Keputusan yang diambil berdasarkan informasi tersebut diharapkan dapat mengurangi dampak kerusakan lingkungan (limbah). Hal ini mendorong manajemen bersama akuntan manajemen untuk merealisasikan penerapan EMA dalam rumah sakit.

Kegiatan penyedia fasilitas pelayanan kesehatan rumah sakit merupakan penyumbang

limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) yang cukup besar. Limbah yang berasal dari rumah sakit dapat menimbulkan pencemaran bagi lingkungan sekitar yang akan merugikan masyarakat, bahkan rumah sakit itu sendiri. Limbah yang berasal dari kegiatan operasional rumah sakit berupa limbah padat, limbah cair, dan limbah gas. Jenis limbah ini dapat menimbulkan pencemaran lingkungan dan membahayakan kesehatan manusia jika tidak dikelola dengan baik.

Berdasarkan Laporan Pengelolaan Limbah Surakarta (2021), rumah sakit di Surakarta berjumlah 14. Dari 14 rumah sakit tersebut, hanya 8 (53%) yang sudah melakukan pengelolaan limbah B3. Sisanya 6 (47%) rumah sakit belum mengelola limbah B3 dengan baik. Hal ini menggambarkan bahwa ancaman kerusakan lingkungan yang disebabkan limbah B3 rumah sakit sangat besar.

Tabel Data 1.1 Pengelolaan Limbah Kota Surakarta 2021 (dalam kilogram)

No	Rumah Sakit	Jumlah Limbah							
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	RSUD Dr. Moewardi Surakarta	17.687,80	17.064,40	11.524,85	9.882,80	11.403,50	25.250,40		
2	RS Dr. OEN Kandang Sapi Surakarta	8.135,25			4.680,35				
3	RS PKU Muhammadiyah	3.370,10	3.848,30	3.203,40	3.326,45	4.077,61			
4	RS Kasih Ibu Surakarta	11.576,25	7.495,65	6.798,75	28.728,10		7.636,15		

5	RSUD Ngipag Kota Surakarta	2.133,00					2.228,60		
6	RST Slamet Riyadi Surakarta	20,75							
7	RSUD Bung Karno	2.494,00	1.543,00	1.013,50					
8	RS Brayat Minulya	2.873,75	1.714,32	1.043,23	403,15				
9	RSUI Kustati	4.926,70	2.723,65	2.015,75	1.620,40	2.422,75	4.599,50	7.525,65	3.944,33
10	RS Triharsi	410,65	399,55						
11	RSUP Surakarta	2.702,70	1.638,40	1.684,50	1.469,20	1.974,00	2.242,10	4.870,00	
12	RS JIH			127,90	466,60	508,60	995,20	1.409,15	
13	RS Hermina	1.647,70	1.138,25	757,60	733,00	903,01	1.834,70		
14	RS Jiwa Daerah Surakarta	1.557,00	1.027,45	699,65	576,24	786,48	1.432,62		

Pengelolaan limbah pada rumah sakit di Surakarta terpusat di RSUD Dr. Moewardi Surakarta yang memiliki insinerator dan Rumah Sakit Dr. Oen Kandang Sapi Solo yang sudah memiliki autoklaf, yang setiap harinya menampung sekitar enam sampai tujuh ton (Tribunnews, 31/5/2021). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa produksi limbah medis yang ada di Surakarta jumlahnya cukup besar dan apabila tidak dikelola dapat membahayakan masyarakat dan lingkungan. Untuk melakukan pengelolaan dengan baik maka diperlukan adanya pelaporan terkait informasi biaya yang ada di rumah sakit. Melalui penerapan akuntansi manajemen lingkungan dapat disediakan informasi fisik yang berkaitan

dengan pemakaian energi dan bahan serta timbulan berupa limbah dan emisi. Terdapat juga informasi moneter yang berkaitan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengelola dampak lingkungan.

Fenomena pada Rumah Sakit Triharsi telah melakukan identifikasi dan pengukuran atas biaya-biaya dalam pengelolaan limbah walaupun masih dalam kondisi yang belum optimal. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi biaya-biaya terkait lingkungan. Rumah sakit perlu membuat akun khusus untuk biaya pengelolaan limbah dalam laporan keuangannya, sehingga pihak internal maupun eksternal percaya bahwa rumah sakit telah mengelola limbahnya dengan baik, dengan adanya biaya khusus pengelolaan limbah. Adanya dijalankan akuntansi lingkungan dengan baik adalah untuk mencegah biaya lingkungan yang disebabkan akibat pembuangan limbah tanpa pengelolaan terlebih dahulu yang berdampak negatif bagi lingkungan hidup.

Rumah sakit juga harus membuat akun khusus untuk biaya pengelolaan limbah dengan laporan keuangannya, sehingga pihak pengguna laporan keuangan percaya bahwa perusahaan telah mengelola limbahnya dengan baik. Dengan adanya akuntansi lingkungan, rumah sakit dapat lebih disiplin dalam pengelolaan hasil limbah dan kegiatan operasionalnya agar mengelolanya terlebih dahulu untuk mengurangi bahan-bahan berbahaya bagi lingkungan pada saat dibuang. Manfaat lain dalam menjalankan akuntansi lingkungan adalah untuk mencegah biaya lingkungan yang disebabkan oleh pembuangan limbah tanpa pengelolaan terlebih dahulu yang berdampak negatif bagi lingkungan.

Maka berdasarkan pada uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan penting untuk dilakukan. Oleh karenanya, peneliti mencoba untuk

melengkapi penelitian terkait akuntansi manajemen lingkungan, dengan melakukan penelitian tentang Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan pada Rumah Sakit di Surakarta.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang ada pada penelitian ini adalah: Apakah penerapan akuntansi manajemen lingkungan sudah di terapkan berdasarkan indikator fisik dan moneter pada rumah sakit di Surakarta.

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi manajemen lingkungan berdasarkan indikator fisik dan moneter pada rumah sakit di Surakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap praktik, yaitu: Pihak rumah sakit dalam pengelolaan lingkungan dan akuntan manajemen rumah sakit, agar lebih peka terhadap lingkungan dan mengupayakan penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan pada rumah sakit.

1.5. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak terlalu luas dan menyimpang dari tujuan penelitian, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini terfokus mengenai pencatatan akuntansi manajemen lingkungan berdasarkan indikator fisik dan moneter pada rumah sakit.
2. Data kuesioner diperoleh membutuhkan waktu 2 bulan penelitian.

1.6. Sistematika Penelitian

- BAB I : Pendahuluan
- Menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian
- BAB II : Tinjauan Pustaka
- Berisi penjelasan mengenai akuntansi lingkungan, akuntansi manajemen lingkungan, rumah sakit, limbah rumah sakit, dan penelitian terdahulu
- BAB III : Metodologi Penelitian
- Mengemukakan tentang bagaimana penelitian akan dilakukan dan penjelasan terkait jenis penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, jenis data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
- BAB IV : Hasil dan Pembahasan
- Menjelaskan tentang analisis data tentang penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada rumah sakit yang ada di Kabupaten Purworejo untuk mendapatkan hasil berupa persentase tingkat penerapan
- BAB V : Kesimpulan dan Saran
- Berisikan tentang kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan, keterbatasan dalam penelitian, dan saran terkait dengan penelitian selanjut